

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Yani Susetyo, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital yang terdiri dari Nilai Tambah Modal Kerja (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia.

Populasi penelitian terdiri dari 11 bank syariah yang secara konsisten terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 11 bank syariah sebagai sampel penelitian. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang ditarik dengan metode dokumentasi dengan mengakses situs www.OJK.go.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara IB-Value Added Capital Employed (IB-VACA) terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi 0,019, dan signifikan 0,000 <0,05; (2) ada dampak negatif dan signifikan dari IB-Value Added Human Capital (IB-VAHU) terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar -0,003, dan signifikan 0,004 <0,05; (3) ada pengaruh positif dan signifikan yang signifikan antara IB-Structural Capital Value Added (IB-STVA) terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi 0,034, dan signifikan 0,000 <0,05.

Kata kunci: Modal Intelektual, IB-VAIC, IB-VACA, IB-VAHU, IB-STVA, ROA, Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effects of Intellectual Capital consisting of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) on the financial performance of Islamic banking which is registered in the Financial Services Authority in Indonesia.

The population of the research consists of 11 syari'ah banks that consistently listed in the Financial Services Authority during the period 2012-2015. This research used purposive sampling technique. Based on predefined criteria obtained 11 syari'ah banks as the sample of the research. The data of the research used secondary data drawn by the documentation method by accessing the site www.OJK.go.id. The data analysis technique used is linear regression analysis.

The results of this research showed that: (1) there are positive and significant correlation between IB-Value Added Capital Employed (IB-VACA) on the financial performance, with a regression coefficient of 0.019, and a significant 0,000 <0.05; (2) there are negative and significant impacts of IB-Value Added Human Capital (IB-VAHU) on the financial performance, with a regression coefficient of -0.003, and a significant 0.004 <0.05; (3) there are significant positive and significant influences between IB-Structural Capital Value Added (IB-STVA) on the financial performance, with a regression coefficient of 0.034, and a significant 0,000 <0,05.

Keywords: Intellectual Capital, IB-VAIC, IB-VACA, IB-VAHU, IB-STVA, ROA, Commercial Bank Financial Performance Syari'ah

Pendahuluan

Tuntutan perusahaan didalam menyikapi era globalisasi dengan arus informasi yang deras memerlukan perubahan cara pengelolaan bisnis yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan yang diperlukan oleh perusahaan membutuhkan ilmu pengetahuan yang memadai guna menentukan peralihan strategi yang berlandaskan kepada pengelolaan tenaga kerja berubah pada pengelolaan bisnis yang berlandaskan ilmu pengetahuan.

Salah satu karakter perekonomian yang berlandaskan pada pengelolaan ilmu pengetahuan yaitu dengan menerapkan pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) yang mengindikasikan bahwa proses penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari ilmu pengetahuan akan menciptakan keberhasilan perusahaan dalam mencapai target-target yang telah ditentukan. Karena perubahan ini, sumber daya perusahaan secara bertahap berubah ke arah aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang pada awalnya lebih mengutamakan pada aset berwujud (*tangible assets*). Bentuk pengembangan nilai lebih yang berkaitan dengan modal intelektual sumber daya manusia dapat diperoleh melalui nilai-nilai budaya yang telah mengkristal, kepuasan kerja yang dirasakan karyawan sampai mekanisme untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam melakukan pekerjaan.

Menurut (Wahdikorin, 2010) tentang keberlanjutan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial untuk mengelola aset berwujud dan aset tidak berwujud, maka pengelolaan kedua aset ini menjadi penting untuk dilakukan. Sehingga untuk pengukuran dan penilaian terhadap aset tidak berwujud sangat penting untuk dilakukan.

Menurut (Harrison dan Sullivan, 2000) dari tahun 1990 –an praktek didalam mengelola aset tidak berwujud (*intangible asset*) mengalami perkembangan dengan sangat signifikan. *Intellectual capital* merupakan salah satu metode yang dipakai didalam mengukur dan menilai terhadap aset tidak berwujud. Lebih lanjut (Petty dan Guthrie, 2000; Sulliyon dan sulliyon 2000) menggambarkan bahwa pendekatan *intellectual capital* telah menjadi perhatian utama dalam beberapa kajian di bidang sosiologi, manajemen, teknologi informasi, maupun akuntansi.

Sektor perbankan syari'ah adalah salah sektor bisnis yang mempunyai *intellectual capital* paling intensif, dimana pelayanan terhadap pelanggan sangat bergantung pada intelektual/akal/kecerdasan manusia. Sumber daya perbankan yang baik akan menciptakan kinerja yang baik pula dan hasil yang dicapai akan berbeda pula jika dijalankan oleh orang yang berbeda.

Dalam menjalankan bisnisnya bank syari'ah tidak terlepas dari prinsip-prinsip syari'ah yang menjadi dasar dalam bisnisnya. Bank syariah memerlukan sumber daya yang benar-benar ahli dan kompeten dalam bidang syariah yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan perusahaan lain. Dengan perkembangan jumlah bank syariah yang menjalankan bisnisnya di Indonesia, dengan beberapa jenis produk dan layanan jasa yang dikeluarkan mengakibatkan beberapa masalah yang muncul dalam masyarakat.

Yang menjadi prioritas utama dari bank syari'ah adalah kualitas kinerjanya. Bank syari'ah diharapkan mampu memberikan faedah serta manfaat yang besar, serta memiliki peran yang sangat besar untuk masyarakat terutama masyarakat pemeluk agama islam. Bank syari'ah kegiatannya tidak hanya melayani didalam menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada semua masyarakat, tetapi yang menjadi tanggung jawab utama adalah dalam menjalankan kegiatannya apakah sudah sejalan dengan prinsip syariah apa belum (Hameed *et al.*,2004).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini kembali meneliti hubungan *intellectual capital* diukur melalui unsur-unsur dari pembentuk IB-VAIC yang meliputi (IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA) terhadap kinerja keuangan Bank

Umum syariah di Indonesia yang diprosikan dengan ROA. Penelitian ini menggunakan populasi semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta telah mempublikasikan laporan keuangannya sejak tahun 2012 hingga 2015. Pemilihan sektor perbankan Syariah karena : Pertama, perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan adanya penambahan jumlah bank umum syariah sebanyak 12 bank hingga tahun 2015. Perkembangan perbankan syariah tumbuh dengan pesat hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan asetnya 39% tiap tahun. Tingkat penggunaan aset hingga Desember 2015 juga cukup baik terlihat dari rasio ROA sebesar 4% lebih baik dari tahun 2014 sebesar 3% (sumber data statistik OJK 2015).

Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Menurut (Meek dan Gray, 1988) dalam kajiannya tentang teori *stakeholder* berpendapat bahwa ada perbedaan ukuran *return* dan *value added* yang digunakan untuk melihat keakuratan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja organisasi. Return adalah laba akuntansi yang digunakan pemegang saham (*shareholder*) untuk melihat kinerja perusahaan. Sedangkan *Value added* menjadi ukuran yang dianggap lebih tepat, karena fokus perhatiannya tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga menjaga terhadap kepentingan *stakeholders*. Berdasarkan pendapat (Meek dan Gray, 1988) dapat dijelaskan bahwa (*value added* dan *return*) dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan.

Resource- Based Theory

Resource Based Theory yang dipelopori oleh Penrose (dikutip dalam Astuti 2005), mengemukakan terdapat perbedaan jenis sumber daya yang dimiliki antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, sehingga jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memiliki katakter unik bagi tiap perusahaan. *Resource Based Theory* dicirikan dengan keunggulan pengetahuan atau perekonomian dengan mengutamakan pengelolaan asset-aset tak berwujud. Teori ini mengandalkan keunggulan sumber daya yang dipunyai oleh perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang menjadi

pesaingnya, adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki ini akan memberikan kelebihan dalam bersaing untuk organisasi/perusahaan. Menurut Grant (dikutip oleh Wahdikorin 2010) sumber daya perusahaan terbagi menjadi 3 yaitu sumber daya manusia, berwujud dan tidak berwujud.

Intellectual Capital

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 1999) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomi yang merupakan elemen modal intelektual dari kelompok aset tak berwujud (intangible assets) : (1) modal struktural; dan (2) *human capital*. Modal struktural meliputi, perangkat lunak komputer, rantai *supplier* serta jaringan distribusi sedangkan modal manusia terdiri dari sumber daya manusia *internal* organisasi (karyawan/pegawai) dan yang berasal dari luar organisasi (pelanggan dan pemasok). Menurut definisi dari OECD modal pengetahuan diposisikan menjadi bagian terpisah dari aktiva tidak berwujud. Sebagai contoh nama baik perusahaan tetapi nama baik perusahaan bukan bagian dari modal intelektual walaupun mungkin diperoleh karena perusahaan telah mampu mengelola modal intelektual dengan baik (Ulum et al, (2008)

VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*)

Metode VAICTM ini mengukur nilai kinerja *Intellectual Capital* perusahaan dengan menggunakan nilai tambah yang dihasilkan melalui penghitungan *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA). Tahapan penghitungan iB-VAIC adalah:

a. Menghitung iB-Value Added (iB-VA)

IB-VA diperoleh melalui: $iB-VA = OUT - IN$

Keterangan:

OUT (*Output*) : Seluruh pendapatan, meliputi :

- I. Pendapatan bersih kegiatan syari'ah = pendapatan kegiatan utama syari'ah + pendapatan kegiatan lainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer

- II. Pendapatan non operasional

IN (input): Beban operasional dan beban non operasional sedangkan beban pegawai tidak dimasukkan

Tan et al. (2007), berpendapat hal terpenting dari metode ini bahwa beban pegawai dianggap bukan bagian dari IN. Menurut Pulic (1999) beban pegawai mempunyai peranan penting didalam proses terciptanya nilai, beban pegawai dianggap presentasi dari potensi intelektual dianggap bukan sebagai biaya sehingga dianggap bukan bagian dari IN. Menurut Tan et al. (2007) hal terpenting dari pendekatan yang dilakukan Pulic bahwa tenaga kerja dianggap sebagai entitas pembuat nilai.

b. Menghitung IB-Value Added Capital Employed (IB-VACA)

IB-VACA adalah parameter kemampuan dari satu unit modal fisik dalam menciptakan IB-VA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE (total dana yang ada/total ekuitas) terhadap *value added* perusahaan.

$$\text{IB-VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

c. Menghitung IB-Value Added Human Capital (IB-VAHU)

Konsep IB-VAHU mengukur kontribusi IB-VA yang dapat dicapai dengan investasi yang ditanamkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menggambarkan sumbangan setiap rupiah yang diputuskan untuk investasi HC (Human Capital) terhadap penciptaan *value added* organisasi. Menurut (Pulic, 1999) SC bukanlah ukuran yang *independent* sebagaimana HC, ia *dependent* terhadap *value creation*. Pendapat Pulic dapat dipahami bahwa semakin meningkat sumbangan HC terhadap penciptaan *value creation*, maka akan semakin kecil sumbangan SC terhadap penciptaan *value creation*. Secara matematis dapat dirumuskan bahwa SC adalah VA dikurangi HC.

$$\text{IB-VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (IB-STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC (*Structural Capital*) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari IB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{IB-STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

***Return on assets* (ROA)**

Pemilihan ROA sebagai tolak ukur kinerja keuangan karena ROA mampu menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya dalam memperoleh laba (Chen et al, 2005). Perusahaan dianggap berhasil dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya, berupa aset fisik dan aset non-fisik (*intellectual capital*) dalam menciptakan laba bila nilai ROA tinggi.

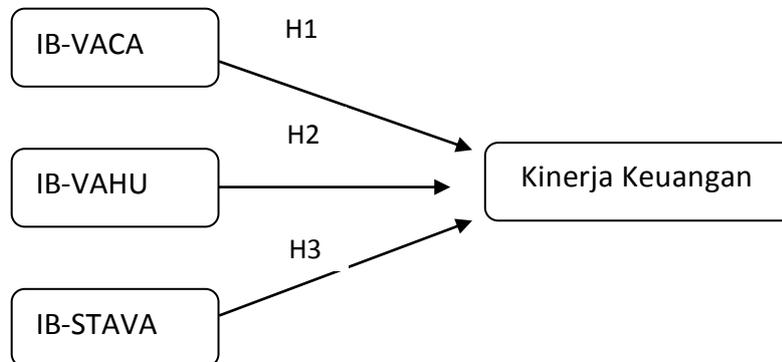
Perbankan Syariah

Terbitnya UURI No.21 membuka ruang bagi tumbuh dan berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia. Undang-undang ini menerangkan apa dan mengenai apa itu Bank syari'ah. Undang-undang ini menerangkan bahwa dalam menjalankan usahanya harus berpedoman pada prinsip syari'ah, berasaskan syari'ah, prinsip kehati-hatian dan kedaulatan rakyat dibidang ekonomi.

Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan penelitian dari Chen et al. (2005) dan Ulum (2007) yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara IC terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian IC yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan ROA dari perusahaan. Untuk menggambarkan hubungan antara IC yang diukur melalui komponennya yaitu *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Coefficiency* dan *Structural Capital Efficiency* terhadap kinerja keuangan terhadap Bank Syari'ah maka dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran Teoritis 2.1



Keterangan :

- IB-VACA : Value Added Capital Employed
IB-VAHU : Value Added Human Capital
IB-STAVA : Structural Capital Value Added
Kinerja Keuangan (ROA) : Return on Asset

Hipotesis

- H1 : IB-Value added *Capital Employed* (IB-VACA) berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROA)**
- H2 : IB-Value Added *Human Capital* (IB-VAHU) berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROA)**
- H3 : *IB-structural capital value added* (IB-STAVA) berpengaruh secara positif terhadap *kinerja keuangan* (ROA).**

METODE PENELITIAN

Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel *structural capital value added* (IB-STAVA), *value added capital employed* (IB-VACA) dan *value added human capital* (iB-VAHU) digunakan sebagai *variable independent* yang dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Syari”ah

Metode VAICTM ini mengukur nilai kinerja *Intellectual Capital* perusahaan dengan menggunakan nilai tambah yang dihasilkan melalui penghitungan *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA).

Variabel Dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah data kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dengan ROA sebagai proksi, sehingga mencerminkan perolehan laba usaha dan sebagai sarana untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dalam memanfaatkan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan (Chen et al, 2005).

Return on assets (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dapat dipakai untuk menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan. Jika nilai ROA semakin tinggi, maka dapat dipahami bahwa pengelolaan asset berwujud dan asset tidak berwujud (modal intelektual) dalam mendapatkan laba bagi perusahaan semakin efisien dan baik. Secara matematis rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih dikurangi pajak} / \text{Total Aset}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang memiliki karakteristik sama dalam jasa layanan yang diberikan, tersebar di berbagai kota atau daerah. Untuk pemilihan sampel bank umum syariah digunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria :

1. Bank Umum syari'ah yang sudah menerbitkan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2012– 2015
2. Agar dapat diperbandingkan laporan keuangan yang diterbitkan pada periode yang sama, maka selama masa pengamatan tahun 2012-2015 lembaga tidak mengalami perubahan bentuk sehingga terdapat konsistensi sistem pencatatan yang dilakukan.
3. Pembuatan laporan keuangan bank syariah pada tahun 2012-2015 di dasarkan pedoman PSAK 101 secara lengkap

4. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap setidaknya terdiri dari tiga laporan keuangan yaitu neraca, rugi laba, laporan pendapatan serta rekonsiliasi bagi hasil
5. Memiliki nilai *Value Added* positif

Metode Analisis

Tahapan analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui pemusatan data dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Penggunaan alat regresi perlu memperhatikan asumsi klasik, agar persyaratan penggunaan alat dapat dipenuhi. Menurut Gujarati (1995) terdapat empat (4) pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji T. Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji T dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pendekatan yang digunakan didalam analisis ini adalah model regresi linier berganda. Formula analisis regresi adalah:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y₁ = *Return on Aset (ROA)*
 X₁ = *Value Added Human Capital (IB-VAHU)*
 X₂ = *Value Added Capital Employed (IB-VACA)*
 X₃ = *Strutural Capital Value Added (IB-STAVA)*
 a = konstanta
 b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi
 e = *errors terms*

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini memakai populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam kurun waktu 2012 hingga 2015. Data

ini diperoleh

dari situs resmi www.OJK.go.id. Populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2012 hingga 2015 berjumlah 11 Bank *Umum* Syariah. Sesuai dengan syarat dan batasan terhadap data yang telah ditetapkan sebelumnya maka didapat sejumlah sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah dengan jumlah data penelitian sebanyak 44 (11 Bank Umum Syariah x 4 tahun).

Tabel 1.1.
Data Penelitian 2012-2015

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan ke OJK 4 tahun berturut-turut (2012 - 2015)	44
2	Bank Umum Syariah yang memperoleh nilai VA (<i>Value Added</i>) negatif	1
3	Sampel penelitian yang mengganggu (<i>outlier</i>)	2
Sampel yang memenuhi kriteria		41

Analisis Deskriptif

Tabel 1.2.
Analisis Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.</i>
IB-VACA	41	0,052	0,838	0,301	0,164
IB-VAHU	41	0,778	6,079	1,804	1,101
IB-STVA	41	-0,286	0,836	0,321	0,229
ROA	41	-0,005	0,031	0,008	0,007
<i>Valid</i>	N 41				

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS

Dari tabel 1.2. menunjukkan variabel IB - *Value Added Capital Employed* (IB-VACA) memiliki nilai terendah 0.052 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,838. Angka angka ini memiliki arti bahwa dari sampel sebanyak 41 dari sampel yang dianalisis memiliki nilai terendah 0.052, sedang untuk nilai tertinggi adalah sebesar 0,838. Nilai terendah IB-VACA sebesar 0,052 diperoleh bank BCA Syari'ah ditahun 2012 sedangkan nilai tertinggi IB-VACA sebesar 0,838 diperoleh bank Mega Syari'ah pada tahun 2012.

Rata-rata variabel IB-VACA yang dimiliki perbankan syariah adalah sebesar 0,301 dan dengan standar deviasi 0.164. Data variabel IB-VACA letaknya memusat pada 0,301. Nilai rata rata variabel IB-VACA lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu $0,301 > 0,164$, dapat memberi petunjuk bahwa variabel IB-VACA terdistribusi dengan norma

Pada variabel *IB-Value Added Capital Employed (IB-VAHU)* dari sampel sebanyak 41 memiliki nilai terendah 0,078 disatu pihak, untuk nilai tertinggi dari 41 sampel adalah 6,079. Angka ini memiliki arti bahwa dari sampel sebanyak 41 dari sampel yang dianalisis memiliki nilai terendah 0.078, sedang untuk nilai tertinggi adalah sebesar 6,079. Nilai terendah IB-VAHU sebesar 0,078 diperoleh Bank Panin Syariah ditahun 2015 sedangkan nilai tertinggi IB-VAHU sebesar 6,079 diperoleh Bank Panin Syariah pada tahun 2015.

Nilai rata-rata variabel IB-VAHU yang dimiliki perbankan syariah adalah sebesar 1,804 dan dengan standar deviasi 1,101. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sampel dari variabel IB-VAHU berada pada area yang terletak pada 1,804. Nilai rata rata variabel IB-VAHU lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu $1.804 > 1,101$, dapat memberi petunjuk bahwa variabel IB-VAHU terdistribusi dengan normal.

Pada variabel *IB-Structural Capital Value Added (IB-STVA)* dari 41 sampel memiliki nilai terendah sebesar -0.286, sedang untuk nilai tertinggi variabel IB-STVA sebesar 0,836. Nilai rata rata variabel IB-STVA lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu $0,321 > 0,229$, dapat memberi petunjuk bahwa variabel IB-STVA terdistribusi dengan normal. Nilai terendah IB-STVA sebesar -0,286 diperoleh Bank Victoria Syariah ditahun 2014 sedangkan nilai tertinggi IB-STVA sebesar 0,836 diperoleh Bank Panin Syariah pada tahun 2015.

Pada variabel *Return On Asset (ROA)* dari 41 sampel memiliki nilai terendah sebesar -0.005, sedang untuk nilai tertinggi variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,31. Nilai rata rata variabel *Return On Asset (ROA)* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu $0,008 > 0,007$, dapat memberi petunjuk bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* terdistribusi dengan normal.

Nilai terendah *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,005 diperoleh Bank Victoria Syari'ah ditahun 2015 sedangkan nilai tertinggi *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,031 diperoleh Bank Mega Syari'ah pada tahun 2012.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai memiliki nilai residual atau variabel yang digunakan terdistribusi dengan baik atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data residual yang baik. Dalam melakukan uji normalitas penilaian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Hasil analisis uji normalitas pada dengan test *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai Z sebesar 1,024, *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,245 memiliki nilai besar dari 5 % (0,05 hal ini memberi petunjuk bahwa data yang digunakan penelitian terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil analisis uji Multikolinieritas dengan *Collinearity Statistics* menggunakan indikator Tolerance dan VIF dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ke empat variabel memiliki nilai lebih besar di banding 0,1, adapun nilai variabel VIF secara keseluruhan memiliki nilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di antara variabel yang dianalisis tidak terjadi Multikolinieritas seperti.

Secara parsial variabel IB-VACA memiliki nilai *Collinearity Statistics* toleransi sebesar 0,880 lebih besar dibanding kriteria signifikansi 0,1; dan nilai *Collinearity Statistics* VIF sebesar 1,136 lebih kecil dibanding kriteria signifikansi 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel IB-VACA tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Variabel IB-VAHU memiliki nilai *Collinearity Statistics* toleransi sebesar 0,257 lebih besar dibanding kriteria signifikansi 0,1; dan nilai *Collinearity Statistics* VIF sebesar 3,884 lebih kecil dibanding kriteria signifikansi 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel IB-VAHU tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Variabel IB-STVA memiliki nilai *Collinearity Statistics* toleransi sebesar 0,276 lebih besar dibanding kriteria signifikansi 0,1; dan nilai *Collinearity Statistics* VIF sebesar 3,628 lebih kecil dibanding kriteria signifikansi 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel IB-STVA tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser tentang kelayakan model regresi dengan meregres variabel absolut residual (AbsUt) terhadap variabel bebas IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STAVA hasil pengamatan selama 4 tahun dari 41 sampel penelitian diperoleh hasil tampilan output SPSS pada uji Glejser menunjukkan variabel independen IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA tidak signifikan pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi nilai residual secara berkala dengan alat pendekatan uji Run Test. Dari hasil uji spss 21 nilai test adalah -0,000859 dengan probabilitas 0,058 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Sumbangan variabel bebas terhadap model regresi yang digunakan, diterangkan oleh variabel terikat yang terlihat pada *Adjusted R²* (koefisien determinasi) berikut:

Tabel 1.3
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.842 ^a	0.708	0.685	0.0038

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pengaruh IB-VACA, IB-VAHU dan STVA terhadap variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,685 (68,5%), yang artinya bahwa variabel IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA hanya mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan sebesar 68,5% sedangkan 31,5% sisanya disebabkan variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian dan pembuktian pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap kinerja keuangan sebagai variabel terikat, digunakan uji signifikansi parameter secara simultan (Uji F) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1.4.
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.001	3	.000	29.973	.000 ^a
Residual	.001	37	.000		
Total	.002	40			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA , VAHU

Nilai F pada perhitungan **ANOVA^b** sebesar 29,973 pada signifikansi 0,000 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Analisis Regresi (Uji T)

Analisis regresi (Uji T) bertujuan untuk mengukur hubungan antar dua variabel atau lebih, juga untuk melihat arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis linear berganda dipakai untuk menguji hipotesis.

Tabel 1.5.

Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	sig
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-0.002	0.002	-1.164	0.256
IB-VACA	0.019	0.004	4.862	0.000
IB-VAHU	-0.003	0.001	-3.078	0.004
IB-STVA	0.034	0.005	6.635	0.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Melihat hasil analisis pada tabel 1.5, maka didapat suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,002 + 0,019X_1 - 0,003X_2 + 0,034X_3 + e$$

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan Hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa Variabel IB-VACA (*Value Added Capital Employed*) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan (ROA) karena kriteria perhitungan derajat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05.

VACA adalah coefisien hasil pembagian VA / CE adalah ukuran penggunaan modal sebagai input lebih kecil dibanding peningkatan penjualan yang lebih besar sebagai out put atau penambahan modal yang digunakan sebagai input dapat menghasilkan tambahan penjualan sebagai out put lebih besar. Secara statistik jika terjadi peningkatan 1 persen satuan IB-VACA (X_1) akan berpengaruh terhadap tambahan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan dalam masa analisis.

VA adalah nilai tambah perusahaan yang diperoleh dari out put yang berupa pendapatan dikurangi input yang berupa total pengeluaran selain gaji karyawan dapat mendorong terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

CE adalah modal kerja yang memerlukan sinergi dengan sumber daya lain di perusahaan seperti modal (fisik dan keuangan) serta pegawai (CE), sehingga pemahaman terhadap instrumen ini akan mendorong manajer untuk

mengelola modal usaha (fisik dan keuangan) berupa aset fisik seperti penambahan gedung baru untuk pembukaan kantor cabang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan karena bisa menarik para nasabah baru, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Maka semakin tinggi return yang didapatkan menggambarkan semakin bagus dalam memanfaatkan *Capital Employee*, yang menjadi bagian dari *intellectual capital* perusahaan.

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan analisis regresi variabel IB-VAHU (*IB-Value Added Human Capital*) memiliki derajat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel IB-VAHU mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, maka hipotesis kedua H2 yang berbunyi “IB-VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syari’ah yang diukur dengan ROA” ditolak.

VAHU adalah koefisien hasil pembagian VA/ HC adalah ukuran penggunaan dana yang dikeluarkan untuk SDM sebagai input lebih kecil dibanding peningkatan penjualan yang lebih besar sebagai output atau penambahan modal yang digunakan sebagai input dapat menghasilkan tambahan penjualan sebagai output lebih besar.

VA adalah nilai tambah perusahaan yang diperoleh dari output yang berupa pendapatan dikurangi input yang berupa total pengeluaran selain gaji karyawan dapat mendorong terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Secara statistik jika peningkatan 1 persen satuan IB-VAHU (X_2) akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan dalam masa analisis

HC adalah modal SDM yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, pendidikan untuk melakukan pelayanan secara profesional. Temuan pengaruh negatif memberi indikasi bahwa SDM belum dikelola secara baik, seperti penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahlian, pelatihan yang dilakukan belum ditindak lanjuti sehingga investasi pada SDM masih berperan sebagai beban perusahaan dalam bentuk biaya yang dikeluarkan akan

menurunkan keuangan (ROA). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan temuan Ting dan Lean (2009) yang diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh *Human Capital Efficiency* (HCE)

Uji Hipotesis 3

Berdasarkan Hasil analisis regresi variabel IB-STVA (*IB-Strutural Capital Value Added*) memiliki derajat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel IB-STVA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, maka hipotesis ketiga H3 yang berbunyi “IB-STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syari’ah yang diukur dengan ROA” diterima.

STVA adalah coefisien hasil pembagian SC/ VA adalah ukuran penggunaan kemampuan operarional sebagai input lebih kecil dibanding peningkatan penjualan yang lebih besar sebagai out put atau penambahan modal yang digunakan sebagai input dapat menghasilkan tambahan penjualan sebagai out put lebih besar.

SC adalah kemampuan organisasi atau perusahaan dalam pemenuhan proses rutinitas melalui kemampuan organsasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis (data base, struktur organisasi, perangkat lunak, strategis, proses manual). Secara statistik jika terjadi peningkatan peningkatan 1 persen satuan IB-STVA (X3) akan berpengaruh terhadap tambahan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,034 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan dalam masa analisis.

VA adalah nilai tambah perusahaan yang diperoleh dari out put yang berupa pendapatan dikurangi input yang berupa total pengeluaran selain gaji karyawan dapat mendorong terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pemahaman terhadap instrumen ini akan mendorong manajer untuk mengelola mengelola sumber daya internal seperti sistem operasi, teknologi informasi sampai data base sehingga efisiensi dan efektivitas operasional akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan meningkatkan kinerja keuangan (ROA)

Maka semakin tinggi return yang didapatkan menggambarkan semakin bagus dalam memanfaatkan *Capital Employee*, yang menjadi bagian dari *intellectual capital* perusahaan. Temuan ini selaras dengan temuan Firer dan Williams (2003) yang diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *structural capital efficiency* (SCE).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA dapat ditarik kesimpulan, bahwa. *IB-Value Added Capital Employed* (IB-VACA) berpengaruh secara signifikan dan kearah positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA. *IB-Value Added Human Capital* (IB-VAHU) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA, *IB-Structural Capital Value Added* (IB-STVA) berpengaruh secara signifikan dan ke arah positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini hanya mengambil sampel 41 dari 11 Bank Umum Syariah yang telah melaporkan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel lebih besar sehingga mampu menggambarkan kinerja *Intellectual Capital* pada Perbankan Syariah. Periode pada penelitian ini terbatas selama 4 tahun yaitu 2012 – 2015 disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah periode tahun penelitian biar hasilnya optimal. Menambah indikator kinerja keuangan selain *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Umum Syari'ah. Diharapkan pemakaian data sekunder bukan hanya bersumber dari situs OJK tetapi juga metode pengambilan data lainnya dengan melakukan pengamatan langsung dan melakukan wawancara ke perusahaan.

Daftar Pustaka

- Achten, J.H.J. 1999. "Transparency in intangible production assets". Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects. June. Amsterdam.
- Antoni.2007. *Produktivitas Tenaga Kerja dari Perspektif Sosial; Kasus Aneka Industridi Indonesia*.UniversitasBungHatta.Jakarta.
- Astuti, P.D. dan A. Sabeni.2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance".Proceeding SNAVII.Solo.pp.694-707
- Backhuijs, J.B., W.G.M. Holterman, R.S. Oudman, R.P.M. Overgoorand S.M. Zijlstra.1999."Reporting on intangible assets". Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences,Issuesand Prospects.June.Amsterdam.
- Bontis, N.1998a. "Intellectual capital questionnaire".Available online at: www.bontis.com.(accessedNovember2006).
- Bontis, N.1998b."Intellectual capital:an exploratory study that develops measures and models".*Management Decision*.Vol.36No.2.p.63.
- Bontis.2001. "Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital". *International Journalof Technology Management*.Vol.3No.1.pp.41-60.
- Chen,M.C.,S.J.Cheng,Y. Hwang.2005."Anempirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms'market valueand financial performance".*Journalof Intellectual Capital*.Vol.6N0.2.pp.159-176
- Danish Trade and Industry Development Council.1997. *Intellectual Capital Accounts: Reporting and Managing Intellectual Capital*. Danish Trade and Development Council.Copenhagen.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Edvinsson, L. and M.Malone.1997.*Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. Harper Collins,NewYork,NY.
- Freeman,R.E, A.C.Wicks, andB.Parmar. 2004. "Stakeholder theory and'The corporate objective erevisited".*Organization Science*.Vol.15No.3.pp.364-369.

- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*
19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. I. 2006. Penerbit Undip. Semarang.
- Goh, P.C., and K.P. Lim. 2004. "Disclosing intellectual capital in company annual reports; Evidence from Malaysia". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 5 No. 3. pp. 500-510.
- Guthrie. 2000. "Intellectual capital: Australian annual reporting practices". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 3. pp. 241-251.
- Guthrie, and F. Ricceri. 2006. "The voluntary reporting of intellectual capital; comparing evidence from Hong Kong and Australia". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 2. pp. 254-271.
- Harrison, S., and P.H. Sullivan. 2000. "Profiting from intellectual capital; Learning from leading companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 33-46.
- Hikam, M.A.S. (ed.). 1996. *Studi Kebijakan Pemerintah Dalam Masalah Tenaga Kerja: Kinerja dan Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Industri*. Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan (PEP)-LIPI. Jakarta.
- Hoogendoorn, M., A.D. Bos, F. Krens, W. Veerman, and H.T. Beek. 1999. "Transparency in intellectual capital". Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects. June. Amsterdam.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta
- Johanson, U, G. Eklov, M. Holmgren, and M. Martensson. 1999. "Human resource costing and accounting versus the balanced scorecard: a literature survey of experience with the concepts". Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects. June. Amsterdam.
- Kamath, G.B. 2007. "The intellectual capital performance of Indian banking sector". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 96-123.
- Mavridis, D.G. 2004. "The intellectual capital performance of the Japanese banking sector". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 3. pp. 92-115.
- Meek, G.K., and S.J. Gray. 1988. "The value added statement : an innovation for the US companies". *Accounting Horizons*. Vol. 12 No. 2. pp. 73-81.
- Miller, M., B.D. DuPont, V. Fera, R. Jeffrey, B. Mahon, B.M. Payer, and A. Starr. 1999. "Measuring and reporting intellectual capital from a diverse Canadian industry

perspective". Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects. June. Amsterdam.

Nielsen, C., P. N. Bukh, J. Mouritsen, M. R. Johansen, and P. Gormsen. 2006. "Intellectual capital statements on their way to the stock exchange; Analyzing new reporting systems". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 2. pp. 221-240.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). 1999. *International Symposium on Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experience, Issues and Prospects*. Amsterdam, 9-11 June 1999.

Petty, P. and J. Guthrie. 2000. "Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 2. pp. 155-75.

Petrash, G. 1996. "Dow's journey to a knowledge value management culture", *European Management Journal*. Vol. 14 No. 4. pp. 365-73.

Pulic, A. 2000. "VAICTM—an accounting tool for IC management". available online at: www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm.

, and Kolakovic, M. 2003. "Value creation efficiency in the new economy". Available online at: www.vaic-on.net.

Pulic, A. 2004. Intellectual Capital: Does It Create or Destroy Value?. *Measuring Business Excellence*, Vol. 8 No. 1, pp. 62-8.

Riahi-Belkacem, A. 2003. "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.

Salman, R.T., M. Mansor & A.D. Babatunde. 2012. "Impact of Intellectual Capital on Return on Asset in Nigerian Manufacturing Companies". *Interdisciplinary Journal of Research in Business*. Vol 2/4 pp 21-30

Sawarjuwono, T. 2003. "Intellectual capital : perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.

- Sekaran,U.2003.*Research Methods forBusiness,a Skil lBuilding Approach*.4thed.John Wiley & Sons,Inc.NY.
- Sullivan Jr.,P.H.andP.H.Sullivan Sr.2000.“Valuing intangible companies, an intellectual capital approach”.*Journal of Intellectual Capital*.Vol.1No.4.pp.328-340
- Suseno dan P. Abdullah.2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*.Seri Kebank sentral an No.7.Pusat Pendidikan dan Studi Ke bank sentralan (PPSK) Bank Indonesia.Jakarta.
- Sveiby,K.E.2001.“Method formeasuring intangible assets”.available online eat: www.sveiby.com/articles (accessed December 2006)
- Tan,H.P.,D.Plwman,P.Hancock.2007.“Intellectual capital and financial returns of companies. *Journa lof IntellectuAl Capital*.Vol.8No.1.pp.76-95.
- Tan etal. 2007.Intellectualcapital and financial returns of companies. *Journal ofIntellectual Capital* Vol.8 No. 1, 2007 pp. 76-95
- Ting,IreneWeiKiong dan HooiHooi Lean.2009. Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 10,No.4.
- Ulum.etal. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. SNA XIPontianak.
- Van Horne, J.C. 1989. *Fundamentals of Financial Management*. Prentice-Hall International .Englewood Cliffs.NJ.
- Watts,R.L.andJ.L.Zimmerman.1986 .*Positive Accounting Theory* .Prentice-Hall.Engle wood Cliffs.NJ.
- Wijk,L.2000.“Measuring the effectiveness of a company’spatentassets”.available onlineat:www.measuring-ip.at.(accessedNovember2006).
- Wiranta, S. (ed.). 1998. *Penanganan UMR Dalam Sektor Industr iManufaktur*. Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan (PEP)-LIPI.Jakarta.

